

ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA CV SUMBER REJEKI

Setiawan Dwi Mucti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas 17 Agustus Surabaya

Meiril Hardi

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the efficiency of production costs by applying the Activity Based Management method to the CV. Sumber Rejeki so that it can overcome the company's difficulties in managing production cost activities. Activity Based Management focuses on managing activities to promote efficiency and effectiveness, and to increase not only the value received but also provide profits for the company. Data obtained using observations, interviews, documentation. This type of research is to use descriptive analysis. The object of this research is CV. Sumber Rejeki which is located at Jalan Jepara 1 No. 99, kecamatan Bubutan Surabaya. This research was conducted by identifying activities that occur during the production process, analyzing activities, calculating production costs using Activity Based Costing, value-added activities, non-value added activities, eliminating activities and applying Activity Based Management.

The results showed that Activity Based Management can be applied to the CV. Sumber Rejeki in order to obtain efficient production costs. Implementation of Activity Based Management is more efficient than using conventional methods that have not focused on identifying activities. By using the Activity Based Management method the company can find out the total activity costs of Rp. 141,424,000, have value-added activities of Rp. 130,624,000 and can save pigora production costs as much as Rp. 10,800,000 as non-value-added activities that can be eliminated or reduced in activities by eliminating activities to avoid cost waste and the company achieves its goal of efficiency.

Keywords: *Activity Based Management, Efficiency, Production Costs*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, berbagai lapisan usaha harus mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan bebas. Persaingan global yang terjadi tersebut membuat perusahaan dituntut untuk memproduksi lebih banyak jenis barang/jasa. Dalam dunia usaha manufaktur, produsen dituntut untuk memproduksi suatu produk yang berkualitas dan juga memiliki harga yang bersaing. Manajemen perusahaan harus pintar dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam penerapannya Activity Based Management menekankan pada pengendalian aktivitas yaitu melalui analisis aktivitas. Analisis aktivitas dimaksud untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang memberikan kontribusi bagi perusahaan. Aktivitas yang memberi kontribusi atau bisa disebut dengan aktivitas yang memberi nilai tambah adalah aktivitas yang dibutuhkan atau diharuskan untuk melaksanakan bisnis dan menambah nilai produk dan apabila aktivitas ini dihilangkan akan mengurangi nilai produk, sedangkan aktivitas yang tidak memberikan kontribusi atau bisa disebut dengan aktivitas yang tidak memberi nilai tambah adalah aktivitas yang tidak perlu atau aktivitas-aktivitas yang perlu namun tidak efisien dan apabila aktivitas ini dihilangkan atau dikurangi tidak akan mengurangi nilai produk bagi perusahaan.

Pihak perusahaan pengelolaan biayanya belum memfokuskan perhatiannya untuk mengidentifikasi kesetiap aktivitas-aktivitas yang akan memungkinkan timbulnya aktivitas yang tidak bernilai tambah sehingga akan menyebabkan pemborosan biaya yang terjadi. Oleh karena itu manajemen perusahaan mengelola aktivitas produksinya secara efektif untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen. Serta perlu melakukan evaluasi untuk dapat mengefisiensi biaya produksi yang dikeluarkan.

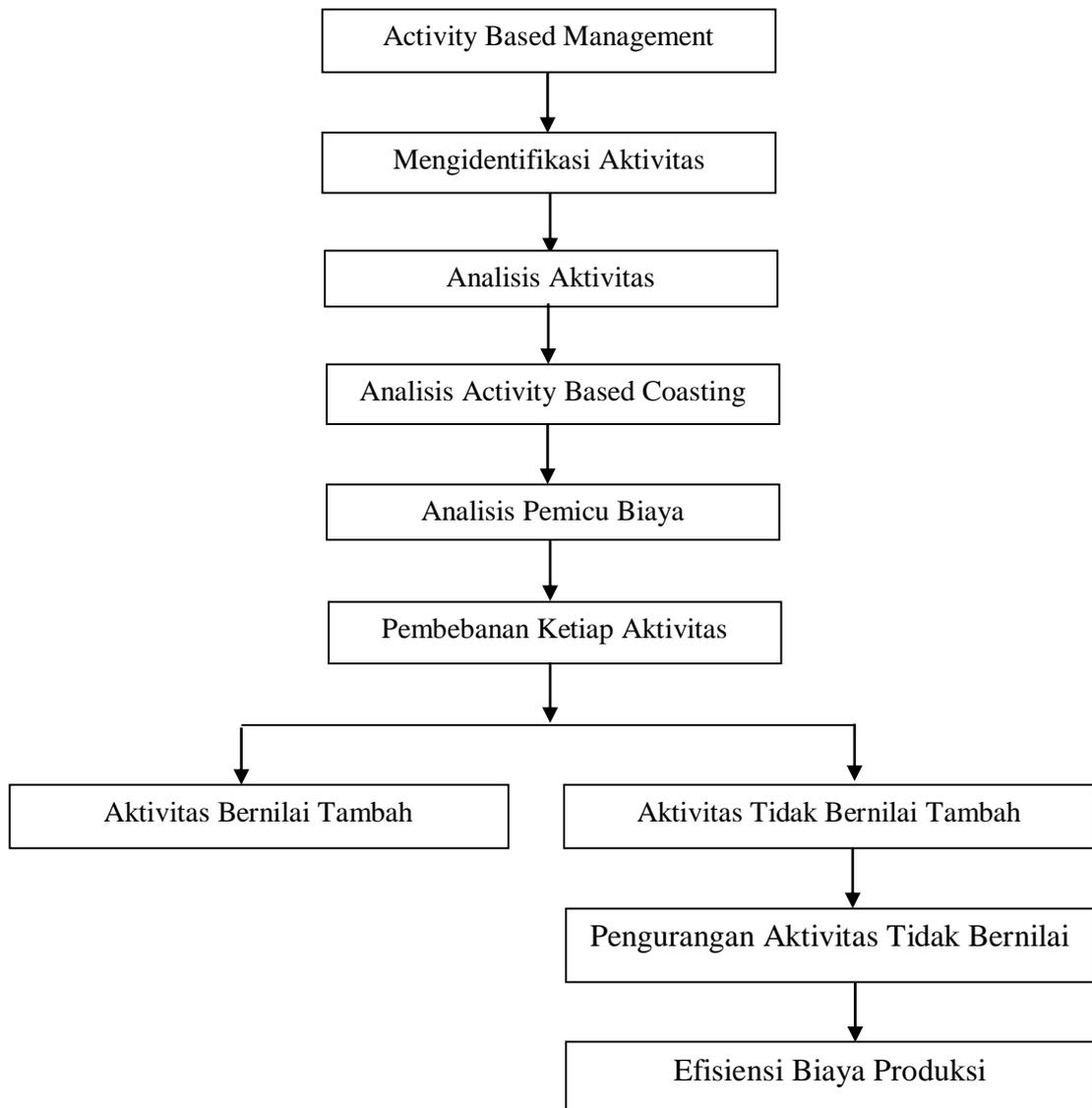
TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, pengupulan, analisis, yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian, seta untuk menjamin ketepatan sumber-sumber dan pertanggung jawaban sumber-sumber tersebut.

Activity Based Management menurut Samryn (2002:150) adalah suatu pendekatan sistem terpadu yang memfokuskan perhatian manajemen pada aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai bagi pelanggan dan laba yang dicapai dengan menyediakan nilai tersebut.

Aktivitas adalah kumpulan kegiatan yang dilakukan dalam organisasi yang bermanfaat bagi manajer untuk tujuan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan studi kasus. Dimana penelitian ini hanya digunakan untuk membandingkan secara metode yang digunakan perusahaan dengan metode *Activity Based Management* dalam memperbaiki nilai yang diterima oleh pelanggan dan memperbaiki laba untuk mencapai efisiensi biaya produksi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Sumber Rejeki berdiri pada bulan maret tahun 2011 yang berlokasi di Jl. Jeparo 1 no 9 Surabaya. Adapun penelitian ini dimulai pada bulan April sampai Juni 2020.

Jenis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian data kuantitatif merupakan penelitian berawal dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan pada teori yang akan digunakan.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer merupakan sumber data langsung memberikan data pada pengumpul data berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung. Data sekunder yang berpacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Definisi Variabel

Activity Based Management Merupakan pengelolaan aktivitas untuk meningkatkan nilai (*value*) yang diterima oleh pelanggan dan untuk meningkatkan laba melalui nilai tersebut.

Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat dimasa depan bagi organisasi.

Proses pengolahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan dan studi lapangan. Menurut subagyo (2010:37), ada beberapa prosedur yang digunakan yaitu:

1. Studi kepustakaan
2. Studi lapangan

Metode Analisa Data

Setelah semua data telah diperoleh, maka data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-kuantitatif. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut; (a) Mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan perusahaan; (b) Menganalisa aktivitas dengan memisahkan aktivitas-aktivitas perusahaan menjadi dua golongan aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah; (c) Menganalisa pemicu biaya; (d) Melakukan pembebanan biaya produksi ketiap-tiap aktivitas; (e) Membandingkan biaya yang terjadi setelah eliminasi aktivitas dan sesudah eliminasi aktivitas.

HASIL PENEILITAN DAN PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Aktivitas

Aktivitas-aktivitas yang terjadi selama produksi dan distribusi diidentifikasi secara rinci berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada bagian produksi dan distribusi, sehingga dapat disajikan daftar aktivitas produksi dan distribusi seperti tabel di bawah ini:

Tabel. 1 DaftarAktivitas Produksi

Bagian	Aktivitas
Persiapan	1. Membeli bahan bahan dan mempersiapkan bahan.
Pengelolaan	1. Medium Density Fiber dipola lalu dipotong sesuai luas frame. 2. Baut dan pengait dipasangkan ke Medium Density Fiber (MFD) 3. Kertas background dipotong sesuai dengan ukuran frame 4. Kaca dipola dan dipotong sesuai ukuran frame 5. Frame diberi kertas background dan ditutup dengan kaca 6. Kertas karton dipola dan dipotong-potong sesuai dengan ukuran sudut frame 7. Ujung-ujung frame dilapisi dengan kertas karton 8. Perbaiki mesin dan peralatan 9. Pengecekan produk sebelum dibungkus 10. Frame dibungkus dengan plastic 11. Frame disimpan dalam gudang
Pengawasan	1. Pemotongan setiap bahan sesuai ukuran frame

Menganalisis Aktivitas

Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi selama proses produksi maka analisis satu persatu untuk mengetahui jumlah biaya yang dikonsumsi aktivitas tersebut.

Dengan memisahkan aktivitas-aktivitas perusahaan dengan menjadi dua golongan aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah. Aktivitas tidak bernilai tambah dibagi menjadi aktivitas yang dapat dihilangkan dan tidak dapat dihilangkan.

Tabel 2. Menganalisa Aktivitas

Aktivitas	Bernilai Tambah	Tidak Bernilai Tambah
1. Membeli bahan dan mempersiapkan bahan	V	
2. Medium density fiber dipola lalu dipotong sesuai luas frame	V	
3. Baut dan pengait dipasangkan ke medium density fiber (MDF)	V	
4. Kertas background dipotong sesuai ukuran frame	V	
5. Kaca dipola dan dipotong sesuai ukuran frame	V	
6. Frame diberi kertas background dan ditutup dengan kaca	V	
7. Kertas karton dipola dan dipotong sesuai dengan ukuran sudut frame	V	
8. Perbaikan mesin dan peralatan		V
9. Ujung-ujung frame dilapisi dengan kertas karton	V	
10. Pengecekan produk sebelum dibungkus		V
11. Frame dibungkus dengan plastic	V	
12. Frame disimpan dalam gudang		V
13. Pemotongan bahan sesuai dengan ukuran frame	V	

Berikut ini analisis aktivitas CV. Sumber Rejeki berdasarkan pertimbangan manajemen aktivitas pabrik.

1. Membeli bahan dan mempersiapkan bahan

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena jika tidak membeli bahan pertama kali maka tidak dapat memproses produksi dan selanjutnya ke proses produksinya dan harus mempersiapkan terlebih dahulu bahan yang akan di gunakan untuk proses produksi dimulai dari mempersiapkan bahan baku dan bahan penolongnya.

2. Medium Density Fiber dipola lalu dipotong sesuai luas frame.

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena jika bahan tidak dilakukan maka proses produksi tidak dapat dijalankan.

3. Baut dan pengait dipasangkan ke Medium Density Fiber (MDF)

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena jika bahan-bahan tidak dipasangkan maka tidak dapat membuat pola yang diinginkan oleh customer.
4. Kertas background dipotong sesuai dengan ukuran frame
Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena memenuhi pesanan yang diinginkan oleh customer sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
5. Kaca dipola dan dipotong sesuai ukuran frame
Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena jika memenuhi pesanan yang diinginkan oleh customer sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
6. Frame diberi kertas background dan ditutup dengan kaca
Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena jika frame tidak diberi background dan kaca maka tidak ada hasil yang diperoleh dan tidak sesuai dengan yang diproduksi.
7. Kertas karton dipola dan dipotong-potong sesuai dengan ukuran sudut frame
Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena jika tidak memotong bahan tersebut maka tidak ada bahan yang digunakan untuk sebagai pelindung.
8. Perbaiki mesin dan peralatan
Aktivitas ini merupakan aktivitas yang tidak bernilai tambah dan dapat dihilangkan. Karena dengan mempunyai program perawatan/pemeliharaan dan pengawasan secara rutin maka mesin dan peralatan tidak perlu adanya perbaikan.
9. Ujung-ujung frame dilapisi dengan kertas karton
Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena jika tidak diberi lapisankertas karton maka produk jadi dapat cacat karena tidak ada pelindung.
10. Pengecekan produk sebelum dibungkus
Aktivitas ini merupakan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena pengecekan tersebut dapat dilakukan ketika produk akan dikemas dengan plastik jadi aktivitas ini dapat dihilangkan.

11. Frame dibungkus dengan plastik

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena jika tidak dikemas maka bagaimana cara memasarkan produk maka perlu dilakukannya aktivitas ini.

12. Frame disimpan dalam gudang

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena dalam melakukan penyimpanan barang jadi yang terlalu lama dan terjadi penumpukan maka dapat membuat produk tersebut menjadu rusak atau cacat.

13. Pemotongan setiap bahan sesuai ukuran frame

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena jika tidak dilakukan pengawasn maka pemotongan bisa terjadi kesalahan dan dapat membuang bahan baku.

Pembagian aktivitas ini menunjukkan kontribusi aktivitas terhadap proses produksi, artinya aktivitas yang bernilai tambah perlu ditingkatkan dan aktivitas yang tidak bernilai tambah diusahakan untuk dikurangi dan bahkan dihilangkan.

Aktivitas bernilai tambah adalah aktivitas yang diharuskan untuk melaksanakan bisnis atau menciptakan nilai yang dapat memuaskan konsumen. Aktivitas tidak bernilai tambah adalah aktivitas yang tidak perlu atau tidak efisiensi dan dapat dihilangkan atau disempurnakan. Berikut sajian pembagian aktivitas berdasarkan aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah.

Analisis Pemicu Biaya

Dengan menganalisa pemicu biaya dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya biaya aktivitas dari aktivitas yang bernilai tambah maupun tidak bernilai tambah. Dan apa saja pemicu biaya yang menyebabkan terjadinya biaya yaitu total biaya overhead pabrik yang rincinya sebagai berikut:

Tabel 3. Pemicu Biaya

Biaya Aktivitas	Pemicu Biaya
1. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Jumlah TKTL
2. Biaya Listrik	Jumlah Kilowatt hours
3. Biaya telepon	Pembebanan Langsung
4. Biaya Perbaikan Mesin	Pembebanan Langsung
5. Biaya Ekspedisi	Pembebanan Langsung

Pembebanan Kesetiap Aktivitas

Setelah mengetahui pemicu biaya yang timbul pada aktivitas selanjutnya adalah pembebanan biaya-biaya yang timbul pada aktivitas perusahaan untuk menentukan biaya aktivitas.

Tabel 4 Pembebanan Ketiap Aktivitas

Aktivitas	Biaya Aktivitas
1. Membeli bahan dan mempersiapkan bahan	68.364.000
2. Medium density fiber dipola lalu dipotong sesuai luas frame	18.000.000
3. Baut dan pengait dipasangkan ke medium density fiber (MDF)	2.220.000
4. Kertas background dipotong sesuai ukuran frame	1.200.000
5. Kaca dipola dan dipotong sesuai ukuran frame	30.000.000
6. Frame diberi kertas background dan ditutup dengan kaca	3.360.000
7. Kertas karton dipola dan dipotong sesuai dengan ukuran sudut frame	1.680.000
8. Perbaiki mesin dan peralatan	3.000.000
9. Ujung-ujung frame dilapisi dengan kertas karton	1.200.000
10. Pengecekan semua produk sebelum dibungkus	3.000.000
11. Frame dibungkus dengan plastic	2.400.000
12. Frame disimpan dalam gudang	4.800.000
13. Pemotongan bahan sesuai ukuran frame	2.200.000
Total	141.424.000

Dari tabel diatas diperoleh adanya biaya bernilai tambah dan biaya tidak bernilai tambah untuk masing-masing aktivitas proses produksi CV. Sumber Rejeki. Dalam hal ini perlu diupayakan dari pihak manajemen untuk mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah yang masih ada di perusahaan, agar efisien poduksi dapat tercapai.

Dengan menggunakan metode *Activity Based Management* perusahaan dapat mengetahui total biaya aktivitas sebesar Rp. 141.424.000, memiliki aktivitas bernilai tambah sebesar Rp. 130.624.000 dan dapat menghemat biaya produksi pigora sebesar Rp. 10.800.000 sebagai aktivitas tidak bernilai tambah yang dalam aktivitasnya dapat di hilangkan atau di kurangi dengan cara mengeliminasi aktivitas agar tidak terjadi pemborosan biaya.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis mengenai aktivitas-aktivitas yang ada di CV. Sumber Rejeki terdapat aktivitas yang bernilai tambah yang merupakan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan untuk menciptakan nilai tambah sehingga dapat memuaskan konsumen. Dan ditemukan aktivitas tidak bernilai tambah yang bisa dieliminasi untuk mengefisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Aktivitas yang tidak bernilai tambah yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

Perbaikan mesin dan peralatan, biaya yang dikeluarkan selama tahun 2018 Rp.3.000.000.
Pengecekan semua produk sebelum dibungkus, biaya yang dikeluarkan selama tahun 2018 Rp.3.000.000. Frame disimpan dalam gudang, biaya yang dikeluarkan selama tahun 2018 Rp.4.800.000.

SARAN

Dengan menerapkan ABM pihak manajemen bisa melakukan pengidentifikasian aktivitas mana aktivitas yang bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan.

Dalam penerapannya perusahaan tidak perlu melakukan pengulangan aktivitas, dan diharapkan tidak melakukan pemberhentian tenaga kerja yang berhubungan dengan aktivitas tidak bernilai tambah melainkan memindahkan bagian tersebut ke aktivitas yang bernilai tambah. Dan perusahaan seharusnya punya program perawatan pada mesin sehingga perusahaan tidak sampai mengeluarkan biaya perbaikan mesin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Gunarso, 2011. *Analisis Penggunaan Activity Based Management (ABM) untuk meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi dan Profitabilitas pada Perusahaan Tahu UD. 3S Prima Kota Batu*. Jurnal. Universitas Brawijaya
- Dyah Mahastuti Retno, Naaruddin M, Amar, 2013. *Peningkatan efisiensi Biaya Produksi dengan Metode Activiy Based Management di PT. XYZ*. Jurnal. Universitas Sumatera Utara
- Meiny Parengkuan, 2013. *Identifikasi Non Value added Activity Based Management untuk meningkatkan efisiensi Hotel Sedona manado*. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi
- Purwanti, Ari dan Darsono Prawironegoro, 2013. "Akuntansi Manajemen". Jakarta: Mitra Wacana Media
- Marcellia Helmy Sitoru, Agus Poputra, Treesje Runtu. 2014. *Penerapan AcivityBased Management untuk meningkatkan Efisiensi pada Hotel Sahid Kawanua Manado*. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi Manado

